

## HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA DI SDN 2 SENTUL

Yona Anggraeni<sup>1\*</sup>, Yohannes Kurniawan Barus<sup>2</sup>, dan Erif Ahdhianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia

[yona.anggraeni.2101516@students.um.ac.id](mailto:yona.anggraeni.2101516@students.um.ac.id)<sup>1</sup>, [yohannes.kurniawan.fip@um.ac.id](mailto:yohannes.kurniawan.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>, [erif.ahdhianto.fip@um.ac.id](mailto:erif.ahdhianto.fip@um.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History

*Submitted :*  
25 Februari 2025

*Revised:*  
17 Maret 2025

*Accepted :*  
21 Maret 2025

*Published :*  
03 Mei 2025

### Kata Kunci:

Kompetensi pedagogik, sikap percaya diri, guru, siswa sekolah dasar.

### Keywords:

*Pedagogical competence, self-confidence, teachers, elementary school students.*

**Abstrak:** Tujuan dilakukan penelitian ini yakni mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa di SDN 2 Sentul serta mendeskripsikan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan sikap percaya diri siswa di SDN 2 Sentul. Penelitian ini melibatkan 53 siswa kelas IV sebagai responden, dan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik total sampling. Setelah data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan observasi. Uji korelasi Pearson digunakan dengan berbantuan SPSS 25 for Windows. Penelitian ini memberikan hasil bahwa 68% guru di SDN 2 Sentul memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori sedang. Dari delapan indikator yang diukur, perencanaan pembelajaran memiliki skor tertinggi, sedangkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki skor terendah. Sementara itu, sikap percaya diri siswa juga berada dalam kategori sedang dengan persentase 58%, dengan indikator keyakinan diri memiliki skor tertinggi, dan indikator ketahanan diri memiliki skor terendah. Menurut hasil analisis korelasi, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dengan sikap percaya diri ( $r = 0,725, p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kompetensi pedagogik guru semakin baik, maka sikap percaya diri siswa akan semakin baik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa guru turut dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

**Abstract:** The purpose of this study was to describe the pedagogical competence of teachers and students' self-confidence at SDN 2 Sentul and to describe the relationship between the pedagogical competence of teachers and students' self-confidence at SDN 2 Sentul. This study involved 53 fourth grade students as respondents, and used a quantitative correlational approach with a total sampling technique. After the data was collected through questionnaires, interviews, and observations. The Pearson correlation test was used with the help of SPSS 25 for Windows. This study showed that 68% of teachers at SDN 2 Sentul had moderate pedagogical competence. Of the eight indicators measured, learning planning had the highest score, while the use of technology in learning had the lowest score. Meanwhile, students' self-confidence was also in the moderate category with a percentage of 58%, with the self-confidence indicator having the highest score, and the self-resilience indicator having the lowest score. According to the results of the correlation analysis, there was a significant relationship between teachers' pedagogical competence and self-confidence ( $r = 0.725, p < 0.05$ ). This shows that better teacher skills can improve students' self-confidence. The results of this study indicate that teachers are very important in creating a good learning environment and implementing effective learning strategies to increase student self-confidence.



This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan melibatkan peran guru sebagai salah satu elemen yang memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan. Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran juga berfokus pada penyampaian nilai-nilai (*transfer of value*) kepada siswa, tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) (Fatmawati, 2024; Motevalli, dkk., 2022). Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat terwujud apabila didukung oleh guru berkapasitas dan berkualitas di bidangnya serta profesional dalam menjalankan tugasnya (Virdi, dkk., 2023). Guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini berkaitan

dengan kemampuannya mengelola pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa (Illahi, 2020). Guru yang memiliki kemampuan pedagogik tidak hanya mendukung kemampuan akademik siswa tetapi juga penting untuk membangun karakter siswa yang jujur, berani, percaya diri, bertanggung jawab, teladan, dan mandiri (Syamsuri, 2021). Ramadanty & Trihantoyo (2024) menyatakan bahwa dengan adanya kompetensi pedagogik yang baik, dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar yang dilihat dari ketertarikan siswa pada proses kegiatan pembelajaran seperti siswa yang aktif bertanya dan berpendapat. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dalam membangun interaksi yang positif dengan siswa, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sebagaimana pendapat Saputri, dkk. (2023) bahwa lingkungan belajar siswa yang positif berpotensi meningkatkan sikap percaya diri yang membantu meningkatkan proses belajar dan perkembangan personal siswa.

Sikap percaya diri ialah salah satu sikap yang perlu dimiliki dan bisa dibiasakan atau dilatih di sekolah. Sikap ini dapat memunculkan keberanian, keterlibatan aktif, dan keberhasilan belajar (Saputri, dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Kristina, dkk. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang percaya diri cenderung lebih termotivasi, berpartisipasi lebih aktif dalam kelas, dan menunjukkan proses belajar yang lebih baik. Kepercayaan diri siswa di Indonesia juga masih rendah yaitu sebesar 30% berdasarkan penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (Sari, dkk., 2021). Keadaan ini juga sejalan dengan hasil observasi saat kegiatan kampus mengajar Angkatan 7 pada bulan Februari-Juni 2024 di salah satu sekolah dasar di Pacitan dan observasi pada kegiatan lainnya di salah satu sekolah dasar Kota Blitar bahwa terdapat beberapa hal yang menunjukkan siswa belum percaya diri. Saat belajar di kelas, banyak siswa takut untuk bertanya dan gugup untuk menyuarakan pendapat mereka. Siswa sulit untuk tampil di depan umum, karena mereka merasa malu. Siswa juga sering menolak untuk presentasi di depan kelas terkait hasil pekerjaannya.

Hasil wawancara dengan dua orang guru di salah satu sekolah dasar di Kota Blitar menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memiliki kemampuan yang kurang dalam mengemukakan pendapat mereka, merasa malu, serta enggan mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran. Mereka perlu ditunjuk oleh guru terlebih dahulu agar mau menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan dua orang guru dapat diketahui adanya kendala yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Pemahaman mengenai kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam menjadi tantangan. Penguasaan materi yang akan disampaikan ke siswa lebih mudah untuk dipelajari daripada mempelajari karakteristik siswa sehingga guru masih kesulitan menentukan strategi apa yang dapat efektif sesuai kebutuhan siswa. Guru terkendala dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa dapat berpartisipasi. Metode ceramah dan drill yang sering digunakan dapat memberikan hasil yang cukup untuk proses belajar siswa, tetapi metode ini membuat siswa bosan dan kurang terfasilitasi untuk berpartisipasi secara aktif dan membangun kepercayaan diri mereka.

Disisi lain, guru yang sering berinteraksi dengan siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat mendukung keaktifan siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan akademik dari guru cenderung lebih berani untuk berpartisipasi dan mengekspresikan pendapat. Lingkungan belajar dan guru dapat memberi mereka dorongan dan umpan balik yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka (Alrashidi, dkk., 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka melalui pengalaman dan pendidikan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi sikap percaya diri siswa. Guru memiliki kemampuan untuk mengajarkan siswa untuk yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dapat membentuk sikap kepribadian siswa untuk memiliki sikap aktif dan kolaboratif sehingga meningkatkan kepercayaan diri pada dirinya.

Pada penelitian sebelumnya telah mengungkapkan variabel yang hampir sama. Penelitian yang dilakukan oleh Supadi (2022) menunjukkan terdapat korelasi/hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik guru dan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, Ramadanty & Trihantoyo (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru terbukti memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang sama, Sholihah & Amaliyah (2022) menemukan bahwa guru memerlukan kompetensi pedagogik yang baik untuk menciptakan diskusi kelompok yang efektif sehingga siswa dapat mengekspresikan pendapat mereka dan membangun kepercayaan diri selama diskusi di kelas. Berbeda dengan penelitian Wardani, dkk. (2021), menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara peran guru dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini dikarenakan peran guru yang dinilai tidak dilakukan secara spesifik, diantaranya hanya indikator guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, inspirator, dan komunikator. Selain itu, sikap percaya diri siswa yang dinilai hanya meliputi indikator mandiri dan berani.

Berdasarkan pemaparan yang ada, muncul pertanyaan tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru berkorelasi dengan sikap percaya diri siswa. Belum ada yang meneliti lebih tentang korelasi keduanya, sehingga juga perlu dilakukan penelitian yang lebih sistematis guna mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa di SDN 2 Sentul serta menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan sikap percaya diri siswa. Penelitian ini meneliti peran guru secara khusus melalui beberapa indikator kompetensi pedagogik dan indikator percaya diri siswa yang lebih luas. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan "Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SDN 2 Sentul".

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional guna mengetahui dan mendeskripsikan hubungan diantara dua variabel yakni kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa. Lokasi penelitian ini di SDN 2 Sentul Kota Blitar, Jalan Ir. Soekarno No.23, Sentul, Kepanjenkidul, Kota Blitar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sentul. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sama dengan populasi sehingga menggunakan metode total sampling. Oleh karena itu, sampel yang akan digunakan melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sentul sejumlah 53 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelas IVA dan 27 siswa kelas IV B. Data tentang kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa di SDN 2 Sentul Kota Blitar dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, observasi, survei, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada dua orang guru kelas IV SDN 2 Sentul. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur sehingga pedoman wawancara hanya berisi pokok-pokok pikiran dan aspek yang ingin diketahui oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Observasi pada penelitian yang telah dilakukan yaitu mengamati penguasaan kompetensi pedagogis guru dan sikap percaya diri siswa. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa di SDN 2 Sentul. Setiap variabel memiliki indikator yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Pernyataan dari setiap angket terdiri dari dua puluh item. Jawaban untuk setiap item instrumen menggunakan skala likert dengan empat kemungkinan jawaban. Dokumentasi pada penelitian ini adalah data identitas siswa, modul ajar guru, hasil angket, hasil observasi, gambar kegiatan yang berlangsung dan hal lainnya yang perlu didokumentasikan sebagai pendukung keakuratan data. Sebagaimana pendapat dari Sugiyono (2019) bahwa adanya foto atau karya tulis akademik akan membuat hasil penelitian semakin kredibel.

Instrumen angket di validasi instrumen oleh dua orang validator. Setelah itu, angket direvisi sesuai dengan saran validator dan dilakukan uji coba skala kecil. Kemudian, di validitas dan uji reliabilitasnya. Apabila rhitung sudah diperoleh, tahap selanjutnya yaitu dibandingkan dengan nilai r-tabel. Pengujian ini dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows. Analisis dilihat dari nilai pearson correlation dengan taraf signifikasi 5%. Ketika nilai Cronbach alpha lebih dari 0,70, maka item tersebut dapat dianggap reliable. Cronbach alpha dengan nilai 0,70 dapat menunjukkan konsistensi internal (Maulana, 2022). Semua item yang memenuhi syarat atau dinyatakan valid pada uji validitas disertakan dalam uji reliabilitas. Instrumen pada penelitian ini dikembangkan dari delapan indikator kompetensi pedagogik guru yang meliputi (1) kemampuan dalam mengelola pembelajaran; (2) kemampuan memahami siswa; (3) mengembangkan kurikulum atau silabus; (4) merencanakan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran; (7) evaluasi pembelajaran; dan (8) pengembangan siswa mengoptimalkan potensinya. Percaya diri siswa diukur melalui tujuh indikator, meliputi keyakinan diri, penerimaan diri, motivasi diri, percaya diri sosial, ketahanan diri, penghargaan diri, dan kemandirian.

Setelah data dikumpulkan melalui pengisian angket, maka dilakukan analisis data statistic deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis data tes pada penelitian ini. Selanjutnya, uji prasyarat data hasil angket menggunakan uji normalitas dan linearitas. Data yang memenuhi syarat normalitas dan linearitas diuji hipotesis parametrik menggunakan *Pearson correlation* berbantuan SPSS 25 for Windows. Pada penelitian ini, ada dua hipotesis statistik. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan sikap percaya diri siswa. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat korelasi/hubungan yang signifikan kompetensi pedagogik guru memiliki dengan sikap percaya diri siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

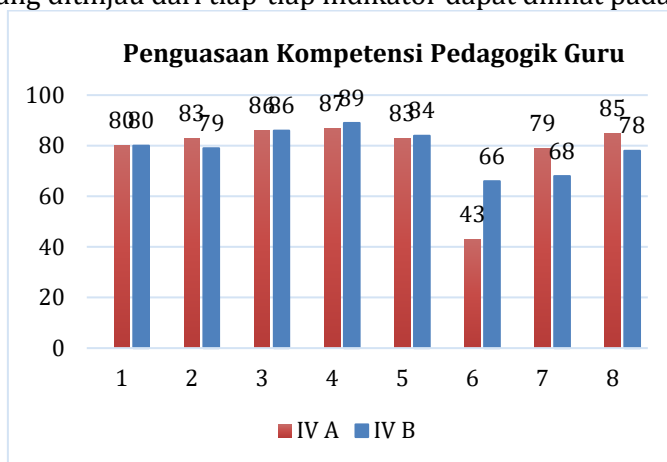
##### Hasil Data Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian telah dilaksanakan di SDN 2 Sentul Kota Blitar pada tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil pengolahan data, penguasaan kompetensi pedagogik guru memiliki rata-rata sebesar 60,6 dengan nilai terbesar (maksimal) 68, nilai terkecil (minimum) sebesar 50. Kemudian, untuk nilai standar deviasinya adalah sebesar 4,087. Selanjutnya, pengkategorian skor kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategorisasi Skor Kompetensi Pedagogik Guru

| Rentang Nilai        | Kategorisasi |
|----------------------|--------------|
| $X < 56,5$           | Rendah       |
| $56,5 \leq X < 64,7$ | Sedang       |
| $X \geq 64,7$        | Tinggi       |

Berdasarkan Tabel 1, selanjutnya dapat diklasifikasikan persentase dari tiap kategori bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Sentul pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 68%. Selanjutnya, tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru yang ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penguasaan Kompetensi Pedagogik Ditinjau dari Tiap Aspek/Indikator

Gambar 1 merupakan rata-rata tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru dari delapan indikator. Secara keseluruhan, penguasaan kompetensi pedagogik guru tertinggi pada indikator 4 yaitu guru kelas IV A sebesar 87 dan kelas IV B sebesar 89 sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan 88. Kemudian, penguasaan kompetensi pedagogik guru terendah pada indikator 6 dari guru kelas IV A sebesar 43 dan kelas IV B sebesar 66, maka diperoleh rata-rata sebesar 54,5. Kompetensi pedagogik guru tertinggi yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran, sedangkan kompetensi pedagogik guru terendah pada indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran.

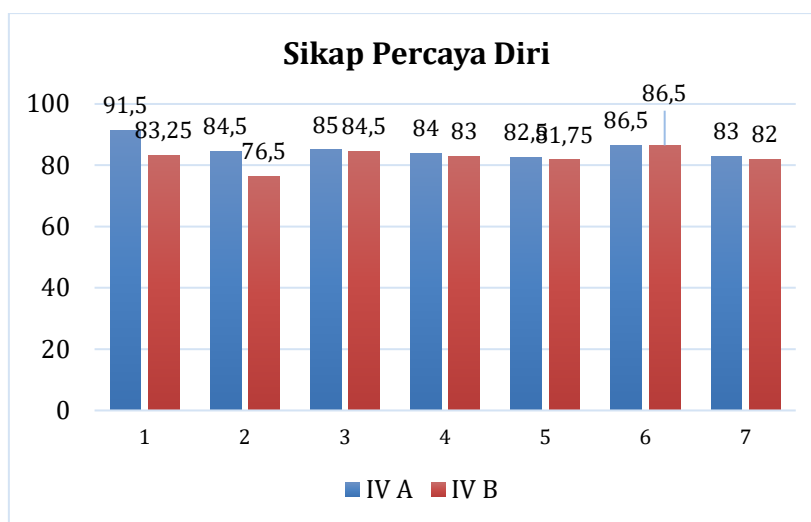
##### Hasil Data Sikap Percaya Diri

Data diperoleh dari hasil pengisian angket sejumlah 20 pernyataan dengan alternatif jawaban 4. Pada setiap butir pernyataan angket dikembangkan dari beberapa indikator sikap percaya diri yang meliputi (1) keyakinan diri; (2) penerimaan diri; (3) motivasi diri; (4) percaya diri sosial; (5) ketahanan diri; (6) penghargaan diri, dan (7) kemandirian. Berdasarkan hasil pengolahan data, sikap percaya diri memiliki nilai rata-rata 63,3 nilai maksimumnya 72, dan nilai minimumnya sebesar 53. Kemudian, untuk nilai standar deviasinya adalah sebesar 4,854. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya dihitung besar rentangan nilai, sehingga dapat dikategorikan sebagaimana Tabel 2.

**Tabel 2.** Kategorisasi Skor Percaya Diri

| Rentang Nilai      | Kategorisasi |
|--------------------|--------------|
| $X < 58,4$         | Rendah       |
| $58,4 \leq X < 68$ | Sedang       |
| $X \geq 68$        | Tinggi       |

Tabel 2. menunjukkan rentang nilai kategorisasi skor percaya diri siswa terdapat tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV SDN 2 Sentul paling banyak pada kategori sedang dengan persentase 58%. Berkaitan dengan hal ini, artinya lebih dari setengah jumlah siswa yaitu sebanyak 31 siswa dengan tingkat percaya diri yang sedang. Selanjutnya, sikap percaya diri siswa juga ditinjau dari tiap aspek (indikator) sikap percaya diri dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Tingkat Sikap Percaya Diri Siswa Tiap Indikator

Gambar 2 menampilkan rata-rata nilai kepercayaan diri siswa berdasarkan masing-masing indikator. Secara keseluruhan, sikap percaya diri siswa kelas IV A cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas IV B pada setiap indikator. Jika dihitung rata-rata dari seluruh indikator, nilai tertinggi sikap percaya diri siswa dari kedua kelas terdapat pada indikator pertama, yaitu 87,38. Sementara itu, rata-rata terendah ditemukan pada indikator kelima dengan nilai 82,12. Indikator dengan nilai sikap percaya diri tertinggi adalah keyakinan diri, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah ketahanan diri. Lebih lanjut, aspek percaya diri siswa ditinjau dari setiap butir pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4.6.

#### Hasil Uji Normalitas

Normalitas data penelitian ini diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS 25. Apabila diperoleh signifikansi (sig.) lebih dari 0,05 artinya distribusi normal. Apabila diperoleh signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 artinya data tidak memiliki distribusi normal. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Normalitas  
**Tes Normalitas**

|                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|
|                      | Statistik                       | df | Sig.  |
| Kompetensi Pedagogik | .102                            | 53 | .200* |
| Percaya Diri         | .110                            | 53 | .154  |

Tabel 3 menunjukkan hasil uji data kompetensi pedagogik guru menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,2 dan data sikap percaya diri siswa menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,154. Data hasil angket keduanya memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data dapat dianalisis lebih lanjut dengan uji parametrik.

#### Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji linearitas antara variabel kompeten dan kompetensi pedagogik guru diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) dari deviasi dari linearitas (*Deviation from linearity*). Ketika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05, maka terdapat hubungan yang searah (linear) (searah), apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang searah (linear). Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik Linearitas

| Tabel Anova                               |                   |                          |          |             |         |        |      |
|-------------------------------------------|-------------------|--------------------------|----------|-------------|---------|--------|------|
|                                           |                   | Sum of Squares           | df       | Mean Square | F       | Sig.   |      |
| Percaya Diri *<br>Kompetensi<br>Pedagogik | Between<br>Groups | (Combined)               | 863.241  | 16          | 53.953  | 5.367  | .000 |
|                                           |                   | Linearity                | 644.671  | 1           | 644.671 | 64.124 | .000 |
|                                           |                   | Deviation from Linearity | 218.570  | 15          | 14.571  | 1.449  | .178 |
|                                           | Within Group      | 361.929                  | 36       | 10.054      |         |        |      |
|                                           | Total             |                          | 1225.170 | 52          |         |        |      |

Tabel 4 menunjukkan hasil uji linearitas antara variabel kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yang diperoleh yakni 0,178 lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antara kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa.

#### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil data angket yang sudah diuji prasyarat, diketahui distribusi data bersifat normal dan linear sehingga data tersebut memenuhi asumsi yang diperlukan untuk dilakukan uji parametrik dengan menggunakan *Pearson Correlation* yang dioperasikan melalui aplikasi SPSS 25 for Windows. Pada pengujian ini, terdapat kriteria pengambilan keputusan, yaitu nilai signifikansi kurang dari 0,05 hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak. Hasil dari pengujian ini ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Uji Hipotesis *Pearson Correlation*

| Correlations         |                                 |                      |              |
|----------------------|---------------------------------|----------------------|--------------|
|                      |                                 | Kompetensi Pedagogik | Percaya Diri |
| Kompetensi Pedagogik | <i>Pearson Correlation</i>      | 1                    | .725**       |
|                      | <i>Signifikansi. (2-tailed)</i> |                      | .000         |
|                      | <i>N</i>                        | 53                   | 53           |
| Percaya Diri         | <i>Pearson Correlation</i>      | .725**               | 1            |
|                      | <i>Signifikansi. (2-tailed)</i> | .000                 |              |
|                      | <i>N</i>                        | 53                   | 53           |

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikasi (*Sig. (2-tailed)*) diperoleh sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nolnya ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) diterima. Nilai tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan (korelasi) yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan sikap percaya diri siswa di SDN 2 Sentul. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Pearson (Pearson Correlation)* yakni 0,725. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berarti hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik guru dengan sikap percaya diri siswa. Selain itu, karena koefisien korelasi yang diperoleh bernilai positif atau dapat diartikan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa tersebut bersifat searah. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan semakin meningkatnya (tinggi) kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh guru, semakin meningkat (tinggi) pula sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi pedagogik guru rendah, sehingga sikap percaya diri siswa juga cenderung menurun.

#### Pembahasan

##### *Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 Sentul*

Secara keseluruhan diperoleh *mean* (rata-rata) kompetensi pedagogik guru sebesar 60,6 dengan rentang nilai antara 50 hingga 68. Standar deviasinya sebesar 4,087. Penguasaan kompetensi pedagogis guru kelas IV di SDN 2 Sentul dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 68% dan menunjukkan hasil yang bervariasi pada delapan indikator yang diukur. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu pada perencanaan pembelajaran, dengan rata-rata nilai sebesar 88, sedangkan indikator terendah pada indikator pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan rata-rata sebesar 54,5. Senada dengan penelitian Baskara & Sutarni (2024) yang menunjukkan keterampilan pedagogik guru memadai dalam merancang pembelajaran dan mengelola kelas, tetapi masih ada kekurangan dalam menerapkan teknologi pembelajaran yang inovatif. Beberapa temuan yang diperoleh dari observasi terkait penguasaan kompetensi pedagogik guru di kelas IV SDN 2 Sentul, dapat diperhatikan pada pada Tabel 6.

**Tabel 6. Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 Sentul**

| Indikator Kompetensi Pedagogik Guru            | Temuan di Lapangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengelola pembelajaran                         | Guru mampu mengatur kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Nampak dari adanya beberapa pengelolaan kelas. Penyusunan tempat duduk siswa yang bervariasi dapat membuat siswa dapat berinteraksi dengan teman lainnya dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa. Guru juga mengajak siswa <i>ice breaking</i> sebelum pembelajaran dimulai dengan tepuk "Potong Lala" |
| Pemahaman terhadap peserta didik               |  <p>Guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa. Guru kebanyakan tetap menjelaskan dan menuliskan di papan supaya siswa lebih paham.</p>                                                                                                                                                 |
| Mengembangkan kurikulum atau silabus           | Guru menyusun rancangan/rencana kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Perencanaan pembelajaran                       | Guru menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dengan tujuan pembelajaran yang jelas.                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Pelaksanaan pembelajaran mendidik dan dialogis |  <p>Guru memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pertanyaan, berpendapat, dan berdiskusi.</p>                                                                                                                                                                                                             |
| Pemanfaatan teknologi pembelajaran             | Guru jarang menggunakan teknologi seperti komputer atau proyektor dalam pembelajaran.                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Evaluasi hasil belajar                         | Guru jarang memberikan tugas di akhir kegiatan pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Pengembangan peserta didik                     | Guru memberikan apresiasi kepada siswa supaya termotivasi untuk belajar dan guru juga memberikan bimbingan akademik dengan mendekati siswa tersebut.                                                                                                                                                                                                                                              |

Temuan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dikuasai guru begitu beragam mencakup penerapan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa, mengelola kelas dengan baik guna mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung. Kebutuhan siswa perlu diperhatikan karena mengingat setiap individu mempunyai karakter, sifat, dan minat yang beragam (Irnaningsih, dkk., 2021). Kompetensi pedagogik mencakup perencanaan dan pemahaman yang luas tentang metode pengajaran yang efektif, tidak hanya dalam hal penguasaan materi, tetapi juga dalam menyampaikannya dengan cara yang efektif kepada siswa (Bariu, dkk., 2022; Viscu, dkk., 2023). Sejalan pula dengan pendapat Harahap & Prastowo (2021) kemampuan pedagogik guru dibutuhkan dalam menyusun rancangan atau rencana kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan juga karakteristik siswa dan model, metode, langkah pembelajaran yang akan dipilih sehingga kegiatan pembelajaran dapat bermakna. Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini berkaitan pula dengan adanya penjelasan kepada siswanya tentang materi yang diajarkan di awal kegiatan pembelajaran lalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akbar (2021), bahwa kegiatan di awal pembelajaran dengan memberikan apersepsi dapat membantu siswa dalam mengaitkan konsep yang lalu atau yang diperoleh siswa dengan konsep yang akan diberikan guru. Selain itu, perencanaan pembelajaran ini berkaitan dengan memperhatikan alokasi waktu ketika guru mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan/direncanakan.

Guru berperan mendukung siswa dengan melibatkan mereka di kegiatan pembelajaran agar dapat berpartisipasi aktif, memberikan apresiasi kepada mereka, serta memberikan umpan balik yang membangun sehingga siswa akan percaya diri dalam mengungkapkan ide, menyampaikan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas akademik (Feldasni, dkk., 2024; Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran juga memerlukan kesadaran guru untuk menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi yang tepat sebagai inovasi dan pendukung pembelajaran (Herlambang, 2018). Akan tetapi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dalam penerapannya di kelas IV SDN 2 Sentul masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Rendahnya nilai pada indikator ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, baik dari segi keterampilan guru maupun fasilitas yang tersedia di kelas. Didukung dengan hasil observasi, di masing-masing ruang kelas IV belum tersedia proyektor di kelas. Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer atau laptop dalam kegiatan pembelajaran juga masih terbatas. Guru yang belum memahami secara maksimal pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat mengarah pada kegiatan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah (Firdaus, dkk., 2022). Seharusnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahma, dkk. (2021) bahwa melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat mencari berbagai hal terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, membuat proses belajar lebih menarik, serta meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika guru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai atau tidak memiliki akses terhadap infrastruktur teknologi, mereka cenderung enggan mengadopsi inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan peningkatan fasilitas teknologi di sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan teknologi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ahdhianto, dkk. (2022), dengan adanya pelatihan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Secara umum, berdasarkan hasil angket persepsi siswa dan didukung hasil observasi maupun wawancara kepada guru, kompetensi pedagogik guru SDN 2 Sentul tergolong sudah memenuhi dari delapan indikator kompetensi pedagogik. Penguasaan kompetensi pedagogik guru SDN 2 Sentul dinilai sudah memadai dan dalam kategori sedang karena dilatarbelakangi juga guru sudah memiliki sertifikat pendidik, lama mengajar, latar belakang pendidikan yang sesuai, mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun beberapa pelatihan yang ada. Adanya *workshop* yang diikuti oleh guru dapat meningkatkan kualitasnya sebagai guru (Mudiono, dkk., 2024). Sebagaimana pula yang dikemukakan oleh Baskara dan Sutarni (2024), bahwa pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan guru, pengembangan diri melalui pelatihan dan komunitas, serta adanya dukungan dari sekolah dan pemerintah lokal merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung kompetensi pedagogis guru. Persepsi atau pandangan siswa mengenai kompetensi pedagogik gurunya dapat dijadikan cara untuk menilai keahlian dan keterampilan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Persepsi ini membantu guru dan siswa memahami apa kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka memiliki keyakinan diri untuk melakukan tugasnya. Putri & Subowo (2020) mengemukakan apabila siswa percaya bahwa gurunya memiliki kompetensi yang baik, mereka akan senang dan tertarik pada pelajaran sehingga dapat berdampak positif pada proses belajar siswa. Apabila siswa percaya bahwa gurunya tidak kompeten, siswa akan bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti.

#### *Sikap Percaya Diri Siswa di SDN 2 Sentul*

Delapan indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub indikator dan beberapa pernyataan, dengan jumlah responden 53 siswa, diperoleh rata-rata (*mean*) 63,3 dan standar deviasinya sebesar 4,854. Nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 53 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 72. Sikap percaya diri siswa kelas IV di SDN 2 Sentul ini dalam kategori sedang, dengan persentase 58%. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri dalam menjalani proses pembelajaran, masih ada sebagian yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penguatan sikap percaya diri mereka. Menurut teori Bandura, percaya diri termasuk dalam *self-efficacy*. Konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura menyoroti pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam meraih tujuan dan menghadapi berbagai tantangan (Asiyah, dkk., 2021). Bandura menyatakan bahwa untuk membentuk keyakinan diri siswa, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan, upaya yang dikeluarkan, kesulitan tugas, bantuan guru, dan jumlah serta pola keberhasilan dan kegagalan (Schunk, 2012). Maka dari itu, percaya diri yang dimiliki siswa juga memiliki kaitan dengan peran guru di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2024) bahwa dalam membangun percaya diri siswa, guru dapat membantu siswa mencapai keberhasilan, selalu mendukung siswa, menjadi model peran yang positif, memberikan umpan balik yang membangun, dan membantu siswa meraih tujuan belajar.

Hasil penelitian di SDN 2 Sentul menunjukkan bahwa aspek keyakinan diri merupakan indikator dengan skor tertinggi, yakni sebesar 87,83. Percaya diri yang tinggi dapat membuat siswa mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan sekolah. Keyakinan diri yang dimiliki individu dapat membuat ia mengembangkan dirinya dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengenali kemampuannya sendiri (Saputri, dkk., 2023). Sejalan dengan pernyataan Schunk (2012), siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari tantangan akademik. Siswa dengan keyakinan yang tinggi bersemangat untuk belajar dan tidak mudah teralihkan dan cenderung belajar dari kegagalan mereka (Nalbur, 2021). Adanya kepercayaan diri yang dimiliki seseorang maka ia dapat mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan sesuatu (Alpian, dkk., 2020; Mutaharoh, dkk., 2023; Pramesty & Suratno, 2021).

Di sisi lain, aspek ketahanan diri menjadi indikator dengan skor rata-rata terendah sebesar 82,12. Rendahnya ketahanan diri menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memiliki kesulitan untuk mempertahankan kepercayaan diri mereka ketika menghadapi tantangan atau menerima kritik dari lingkungan sekitar. Menurut teori *self-efficacy* Bandura, ketika seseorang tidak memiliki ketahanan diri atau memiliki keraguan terhadap diri sendiri dapat menghalangi penggunaan keterampilan atau suatu hal yang sudah diperoleh sebelumnya (Schunk, 2012). Berdasarkan temuan di lapangan, siswa yang mendapat cemooh dari temannya menjadi ragu dalam mengemukakan pendapatnya dan ketika siswa mendapatkan apresiasi positif dari guru maupun teman-temannya maka ia tetap percaya diri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suantini, dkk. (2024) bahwa percaya diri siswa dapat diperkuat atau diperlemah karena persuasi sosial yaitu umpan balik atau penilaian yang diperoleh dari sekitar. Rais (2022) menyatakan bahwa siswa dengan ketahanan diri yang kurang, merekamerasa takut salah, takut tidak dihargai, dan tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, apalagi untuk menyatakan pendapat mereka tentang topik yang telah dipelajari di kelas. Setiap anak memiliki potensi kepercayaan diri sejak lahir, tetapi faktor lingkungan, termasuk pola asuh dan pengalaman belajar, dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri mereka (Ananda & Marno, 2023; Suhadi & Zein, 2022). Dengan demikian, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis pendekatan diferensiasi, memberikan motivasi, serta membangun budaya apresiasi di kelas agar siswa lebih percaya diri dan berani dalam menghadapi berbagai situasi. Agustin (2021) menyatakan bahwa guru yang memberikan motivasi kepada siswa dapat membuat mereka senang berada dalam lingkungan belajar sehingga dapat membangun kemampuan diri dan percaya diri siswa. Dengan adanya motivasi dan kepercayaan diri yang dimiliki maka peserta didik akan lebih mudah memperoleh hal-hal baik dari lingkungan sebagai perilaku model.

#### *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 Sentul dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SDN 2 Sentul*

Kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN 2 Sentul dikategorikan sedang dengan perolehan persentase kompetensi pedagogik guru sebesar 68% dan persentase sikap percaya diri siswa sebesar 58%. Setelah analisis data dilakukan, ditemukan bahwa ada korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDN 2 Sentul pada tahun ajaran 2024/2025. Temuan ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi Pearson, yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 dapat diartikan adanya hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik guru dan sikap percaya diri siswa. Selain itu, koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin meningkat (tinggi) kompetensi pedagogik guru, semakin meningkat (tinggi) pula percaya diri siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru berperan penting terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfa, dkk. (2023) menunjukkan adanya korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan kemandirian siswa. Kemandirian ini muncul karena guru berperan memberikan tanggung jawab kepada anak untuk mengerjakan sendiri sehingga siswa kepercayaan diri pada anak karena tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, Ramadanty dan Trihantoyo (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa guru yang kompeten mampu menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sependapat juga dengan penelitian lain Sunaryati, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Irnaningsih, dkk. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja siswa. Kinerja siswa ini erat kaitannya dengan kemampuan dan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Keyakinan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru menandakan bahwa ia percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Schunk (2012) bahwa individu dengan kepercayaan diri dan prestasi diri yang baik maka ia akan memiliki keyakinan diri akan kemampuan belajar mereka sehingga mampu

menyelesaikan tugas-tugasnya. Perkembangan anak harus didukung dengan lingkungan yang positif termasuk dari lingkungan sekolah sehingga memerlukan peran guru yang positif (Ulfa, dkk., 2021).

Pada penelitian ini, peran guru ditinjau secara spesifik dari beberapa indikator kompetensi pedagogik dan indikator percaya diri siswa yang lebih lengkap. Dengan demikian, temuan pada penelitian ini dapat memperkuat pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan sikap percaya diri siswa karena menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan sikap percaya diri siswa. Penguasaan kompetensi pedagogik guru yang tertinggi pada penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran dan sikap percaya diri siswa yang tertinggi pada penelitian ini adalah keyakinan diri. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk. (2021), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran guru dan kepercayaan diri anak-anak dan koefisien korelasinya menunjukkan hubungan negatif. Hal ini dikarenakan peran guru yang dinilai tidak dilakukan secara spesifik, diantaranya hanya indikator guru sebagai pembimbing, motivator, dan komunikator. Selain itu, sikap percaya diri siswa yang dinilai hanya meliputi indikator mandiri dan berani.

Terdapat beberapa temuan berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung. Temuan ini menunjukkan perwujudan kompetensi pedagogik guru di kelas IV SD Negeri 2 Sentul yang memiliki hubungan dengan sikap percaya diri siswa. Temuan ini dapat diperhatikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Perwujudan Kompetensi Pedagogik Guru dan Implikasinya terhadap Percaya Diri Siswa Kelas IV SDN 2 Sentul

| No | Indikator Kompetensi Pedagogik Guru                 | Perwujudan di Kelas                                                                                                                                                   | Implikasi terhadap Sikap Percaya Diri Siswa                                                                                                       |
|----|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kemampuan Mengelola Pembelajaran                    | Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola kelas dengan baik, misalnya dengan memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran. | Siswa merasa lebih nyaman dan merasa antusias serta memiliki keyakinan diri untuk belajar.                                                        |
| 2  | Pemahaman terhadap Peserta Didik                    | Guru memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan mereka.                                                                       | Siswa lebih berani ketika ditunjuk guru apabila sesuai dengan kemampuan mereka.                                                                   |
| 3  | Mengembangkan Kurikulum/Silabus                     | Guru merancang pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku.                                                                                     | Siswa lebih terstruktur dalam memahami materi sehingga lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas.                                                |
| 4  | Perencanaan Pembelajaran                            | Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kelas dan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.                                                           | Siswa lebih paham dengan alur pembelajaran sehingga lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran.                                                 |
| 5  | Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis | Guru menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab.                                                                                         | Siswa lebih aktif dan percaya dalam menyampaikan ide mereka.                                                                                      |
| 6  | Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran                  | Guru jarang menggunakan teknologi dalam pembelajaran.                                                                                                                 | Siswa kurang memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi untuk belajar, yang dapat mengurangi rasa percaya diri dalam tugas berbasis digital. |
| 7  | Evaluasi Hasil Belajar                              | Guru jarang memberikan tugas di akhir pembelajaran dan lebih banyak memberikan umpan balik lalu mengatakan untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya                | Siswa merasa lebih mengerti karena mendapatkan arahan untuk pembelajaran berikutnya sehingga bisa lebih mempersiapkan diri dengan baik            |
| 8  | Pengembangan Peserta Didik                          | Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa untuk memotivasi siswa, baik dalam bentuk pujian maupun <i>reward</i> serta memantau kemajuan belajar siswa.    | Siswa lebih termotivasi dan memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dalam berpartisipasi di kelas.                                              |

Tabel 7. menunjukkan temuan peneliti saat berada di lapangan tentang kompetensi pedagogik guru dan implikasinya terhadap sikap percaya diri siswa. Adanya hubungan/korelasi kompetensi pedagogik guru dengan sikap percaya diri siswa di SDN 2 Sentul ini sejalan dengan teori sosial kognitif oleh Bandura. Teori Bandura menyatakan bahwa sebagian besar proses belajar manusia berlangsung dalam lingkungan sosial, yang berperan besar dalam membentuk perilaku. (Handyaningsih, dkk., 2024; Koutroubas & Galanakis, 2022; Tullah & Amiruddin, 2020; Yanuardianto, 2020). Bandura juga menegaskan bahwa pembelajaran perilaku tidak hanya terjadi melalui pengalaman secara langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap orang lain. Oleh karena

itu, teorinya menekankan adanya pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial dalam membentuk perilaku serta pola pikir anak. Dalam kaitannya dengan teori Bandura, hasil temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh model atau figur yang diamati, dalam hal ini adalah guru. Setiap anak dapat belajar dengan mengamati tindakan orang lain, termasuk guru yang mereka temui di sekolah (Yanuardiarto, 2020).

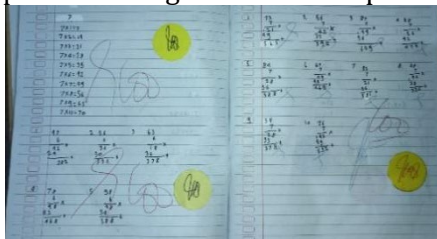
Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat menjadi teladan yang positif bagi siswa. Menurut Bandura, pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*) atau pengaruh pemodelan merupakan proses penting dalam pembentukan keyakinan diri siswa (Bathi & Sethy, 2022). Guru yang kompeten dalam bidang pedagogik mampu mengelola kelasnya dan dapat mewujudkan suasana belajar yang bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dan percaya diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Krisnawati, dkk., 2022; Lumembang, dkk., 2024). Penguatan yang diberikan guru, seperti pujian dan umpan balik positif, juga berperan dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru bukan hanya mempengaruhi aspek akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kepercayaan diri siswa melalui interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan belajar.

Percaya diri adalah keyakinan individu terhadap berbagai keunggulan yang dimilikinya, yang pada akhirnya membuatnya merasa mampu dalam melakukan berbagai tujuan dalam hidup. Siswa dapat membangun rasa percaya diri dengan adanya keyakinan diri dapat melakukan sesuatu dengan baik (Tullah & Amiruddin, 2020). Schunk (2012) dalam bukunya yang berjudul *Learning Theories An Educational Perspective*, juga mengemukakan bahwa keyakinan diri yang dimiliki siswa terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi yang bergantung pada penguatan dan evaluasi dari orang lain. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang berhasil mencapai target tertentu diberikan *reward* oleh guru menjadi semakin termotivasi dan percaya diri. Selain itu, ketika siswa berani mengemukakan pendapat, guru memberikan umpan balik positif yang membuat siswa semakin yakin terhadap kemampuannya. Secara tidak langsung, hal tersebut juga membuat siswa lain menjadi turut termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas, mengumpulkannya, lalu mendapatkan umpan balik dari guru. Kegiatan siswa ini dapat diamati pada Gambar 7.



Gambar 7 Siswa Mengumpulkan Tugas

Siswa yang sudah berhasil menyelesaikan tugas dengan lengkap dan benar juga mendapatkan stiker paraf guru, sedangkan siswa yang belum menyelesaikan tugas dengan benar hanya mendapatkan nilai. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 8 bentuk apresiasi dari guru kelas IV kepada siswa.



Gambar 8. Apresiasi Guru kepada Siswa

Gambar 8 menunjukkan bentuk apresiasi guru kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan benar, di mana siswa mendapatkan *reward* berupa stiker paraf dari guru. Tindakan ini memberikan penguatan positif yang membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka dan mendorong mereka agar yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya. Pemberian apresiasi tidak hanya meningkatkan motivasi dan

semangat belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter serta penguatan percaya diri mereka (Aflizah & Hasri, 2024; Hasanah, dkk., 2024; Khoiroh, dkk., 2021). Schunk (2012) juga menyatakan bahwa siswa yang secara konsisten mendapatkan dukungan dan pengakuan dari guru mengenai kemampuan mereka dalam berprestasi akan semakin yakin terhadap dirinya sendiri. Dengan kata lain, ketika guru menunjukkan penghargaan atas pencapaian siswa, baik melalui pujian verbal, pemberian reward, maupun umpan balik yang membangun, hal ini akan memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dan mendorong mereka untuk terus berkembang.

Konsep ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Bandura bahwa manusia cenderung mengulangi perilaku yang mendapat penguatan positif atau *reinforcement* dari lingkungannya (Asiyah, dkk., 2021). Ketika seorang guru memberikan apresiasi atas keberhasilan siswa, siswa akan lebih termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, tanpa adanya penguatan, siswa mungkin merasa ragu apakah tindakan mereka sudah sesuai dengan harapan guru dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Suantini, dkk. 2024). Umpan balik positif dari guru juga berperan dalam memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Schunk (2012) menegaskan bahwa melalui observasi dan interaksi dengan orang lain, seseorang dapat memperoleh keterampilan, keyakinan, dan sikap yang akan membentuk cara berpikir serta perilakunya. Dengan demikian, dengan kompetensi pedagogik yang baik maka guru mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung, memberikan umpan balik yang efektif, serta membimbing siswa agar lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru SDN 2 Sentul persentase sebesar 68% dan dikategorikan sedang. Dari delapan indikator yang diukur, menandakan bahwa guru telah mempunyai kemampuan yang baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi masih perlu meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Sikap percaya diri siswa di SDN 2 Sentul berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 58%. Indikator keyakinan diri menjadi aspek dengan skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dari guru. Sementara itu, ketahanan diri memiliki skor terendah, yang berarti bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan kepercayaan diri ketika menghadapi tantangan atau kritik. Hasil analisis *Pearson Correlation* terdapat korelasi positif yang signifikan kompetensi pedagogik guru dengan sikap percaya diri siswa. Perolehan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,725 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah. Hal ini berarti semakin meningkatnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, semakin meningkat juga sikap percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa indikator terendah kompetensi pedagogik guru adalah pada indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran, maka dari itu guru dapat lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Sekolah juga perlu memfasilitasi pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, terutama dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung seperti proyektor, komputer, dan akses internet di ruang kelas. Penelitian yang telah dilakukan hanya di satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga penelitian mendatang diharapkan memiliki cakupan yang lebih luas dan mendalam dengan melakukan wawancara kepada siswa. Selain itu, pada penelitian mendatang dapat meneliti faktor lain seperti faktor keluarga dan lingkungan sosial atau kompetensi guru yang lainnya, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, dapat menggunakan metode penelitian lain seperti eksperimen.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N., Widyasari, E., & Luhtfia, E. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Penerbit UAD Press.
- Ahdhianto, E., Masula, S., & Thohir, M. A. (2022). Program Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran untuk Guru SD/MI Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 510–519. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.17704>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, & Priatin, S. (2020). Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2532>.
- Alrashidi, N., Pasay, E., Alrashidi, M. S., Alqarni, A. S., Gonzales, F., Bassuni, E. M., Pangket, P., Estadilla, L., Benjamin, L. S., & Ahmed, K. E. (2023). Effects of Simulation in Improving the Self-Confidence of Student

- Nurses in clinical Practice: A Systematic Review. *BMC Medical Education*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04793-1>.
- Ananda, E. R., & Marno. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa dalam Konteks Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2207–2217. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206>.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Bariu, T., Chun, X., & Boudouaia, A. (2022). Influence of Teachers ' Competencies on ICT Implementation in Kenyan Universities. *Hindawi: Education Research International*, 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2022/1370052>
- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru SMA di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481–3496. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.772>
- Bathi, K., & Sethy, T. P. (2022). Self-Efficacy: Theory to Educational Practice. *International Journal of Indian Psychology*, 10(1). <https://doi.org/10.25215/1001.112>
- Fatmawati, I. (2024). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.
- Feldasni, Selni, Bait, R. N., Jabir, & Kasih, C. I. (2024). Implementasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 3(1), 37–53. <https://doi.org/10.35326/juwara.v2i3.6296>
- Firdaus, F., Muazza, M., Rosmiati, R., & Astuti, D. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1793–1803. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2233>
- Handayaningsih, A. C. R., Fauziati, E., Maryadi, M., & Supriyoko, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Di Paud Dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 771–777. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3246>
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 191–199. Retrieved from /<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- humaiHidayati, R., Kusmanto, A. S., & Kiswanto, A. (2023). Development and Construct Validation of Indonesian Students Self-Confidance Scale Using Pearson Product Moment. *Pegem Journal of Education Dan Instruction*, 13(3), 94–103. <https://doi.org/10.47750/pegegog.1>.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Irnaningsih, S., Kusmawan, U., & Fatmasari, R. (2021). Pengaruh Collaborative Skills dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Siswa Sekolah Dasar di Gugus 10 Kecamatan Pamulang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 523. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.523-536.2021>
- Koutroubas, V., & Galanakis, M. (2022). Bandura's Social Learning Theory and Its Importance in the Organizational Psychology Context. 12(6), 315–322. <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2022.06.001>
- Krisnawati, K., Yulaeha, S., & Budiastra, K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1116–1124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2181>.
- Kristina, H. A., Rasimin, & Sarman, F. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 347–352. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5301>.
- Lumembang, A., Sihotang, H., & Tampubolon, H. (2024). Pengaruh Disiplin dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemandirian Siswa PAUD Se Kecamatan Rantetayo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17915–17926. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14934>.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Penerbit CV Oase Group.

- Mudiono, A., Khoiriya, R. M., & Barus, Y. K. (2024). Sosialisasi Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru Penggerak Sekolah Dasar di Wilayah Kota Blitar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 51–63. <https://doi.org/10.17977/um050v7i12024p51-63>
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Motevalli, S., Saffari, N., Michael, M. T. A., & Abadi, F. H. (2022). Enculturation, Education and Sustainable Development: Understanding the Impact of Culture and Education on Climate Change. *International Education Studies*, 15(4), 31. <https://doi.org/10.5539/ies.v15n4p31>
- Mutaharoh, S., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2023). Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa Smk Aloer Wargakusumah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6(3), 71–77. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.9992>
- Nalbur, V. (2021). Interdisciplinary Art Education and Primary Teaching Students' Self-confidence. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 2010–2024. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6070>
- Nasution, Y. A. (2024). Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual: Behavior Teknik: Self Management Kelas VII SMP Negeri 1 Pangkalan Susu Semester Genap 2023/2024. *Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4(1), 21–26. Retrieved from <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/446>
- Pramesty, M. P., & Suratno, I. B. (2021). Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, dan Dukungan Teman Sebaya dengan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i1.4601>
- Putri, F. A., & Subowo. (2020). Peran Self Efficacy Memediasi Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 972–993. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42354>
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., & Syofyan, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 97–105. [https://doi.org/https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19913-11\\_1192.pdf](https://doi.org/https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19913-11_1192.pdf)
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendiidikan Dan Konseling*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Ramadanty, A., & Trihantoyo, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 7 Gresik. *Journal Edu Learning*, 3(1), 111–124. Retrieved from <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/117>
- Saputri, B., Gutji, N., & Sarman, F. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 1 Kota Jambi. *Al-Irsyad*, 13(1), 46. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v13i1.16881>
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, & Engkizar. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904–8909.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective (6th ed.)*. Penerbit Pearson Education, Inc.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Suantini, N. N., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura Melalui Media Video Animasi Cerita Rakyat Bali Untuk Meningkatkan Pendidikan Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 716–727. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1950>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Suhadi, & Zein, S. M. (2022). *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri*. Penerbit CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Alpian, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *JANACITA: Journal of Primary and Children's Education*, 6(2), 85–93. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Supadi, A. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kemampuan Kognitif Siswa di MI Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Journal Muhtadiin*, 8(2), 1–12. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/395>
- Syamsuri, A. S. (2021). Pendidikan Guru dan Pembelajaran. Penerbit Nas Media Pustaka.

- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 48–55. <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>
- Ulfa, M., Fadhilaturrohman, M., & Izzati, F. L. (2023). Hubungan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(2), 105–120. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i2.25>
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sasta, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>.
- Vîşcu, L.-I., Cădăriu, I.-E., & Watkins, C. E. (2023). Pedagogical competencies. Competency Based Training for Clinical Supervisors, 117–131. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-19254-8.00012-9>
- Wardani, I. K., Hafidah, R. ., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>
- Yanuardianto, E. (2020). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>